

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif, Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (1987 : 27-29), yang menjelaskan karakteristik utama dari penelitian kualitatif, sebagai berikut:

*1. Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and 2. The researcher is the key instrumen, 3. Qualitative researchers are concerned with process rather than simply outcomes or products. 4. Qualitative reseachers tend to analyze their data inductively. 5. Meaning is of essential concern to the qualitative approach.*

Dari kutipan di atas, dapat diungkapkan bahwa karakteristik penelitian kualitatif didasarkan pada pertimbangan bahwa pertama, peneliti sendiri sebagai pelaku utama untuk mendatangi secara langsung sumber datanya. Kedua, mengimplikasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka. Ketiga, menjelaskan bahwa hasil penelitian kualitatif lebih menekankan perhatian kepada proses dan tidak didasarkan pada hasil. Keempat, melalui analisis induktif mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati. Kelima,

mengungkapkan makna sebagai hal yang esensial dari pendekatan kualitatif. Adapun sasaran penelitian diarahkan kepada usaha menemukan preposisi-preposisi yang bersifat deskriptif, dan lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi tentang pendekatan proses mengajar belajar kontekstual dalam menumbuhkan sikap keterampilan sosial.

Selain didasarkan pada teori di atas, peneliti pun menyelaraskan prosedur penelitian ini dengan yang dikemukakan oleh S. Nasution (1992), tentang pendekatan penelitian kualitatif yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

Sumber data ialah situasi yang wajar atau *natural setting*, Peneliti sebagai instrumen penelitian, sangat deskriptif, mementingkan proses dan produk, mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan yang dapat memahami masalah atau situasi, mengutamakan dan langsung atau "*first hand*", *cross-check*, yaitu memeriksa kebenaran dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain, menonjolkan perincian kontekstual, subyek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti, mengutamakan perspektif yaitu mementingkan pandangan responden tentang bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya, Verifikasi yaitu mencari kasus lain yang berbeda dengan apa yang ditemukan untuk memperoleh hasil yang lebih dipercaya, *sampling* yang purposif dilihat menurut tujuan penelitian, menggunakan "*audit trail*", yaitu mengikuti jejak atau melacak untuk mengetahui apakah laporan sesuai dengan yang dikumpulkan, partisipasai tanpa mengganggu untuk memperoleh situasi yang "*natural*", mengadakan analisa sejak penelitian awal.

Sesuai dengan penjelasan tersebut, maka kajian penelitian ini mengikuti pendekatan naturalistik atau "*naturalistic inquiry*" yakni melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dan suatu keutuhan (*entity*). Hal ini dilakukan karena latar alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya, dan pendekatan penelitian ini lebih menekankan pada obyektivitas antara intersubjektivitas. Konsekuensinya tentu menuntut kredibilitas peneliti sebagai instrumen yang akan mengkonstruksi realitas langsung secara dinamis dan berpartisipasi aktif melalui observasi partisipan.

Metode ini dipilih karena sesuai dengan latar (*setting*) permasalahan dan fokus penelitian yang diteliti dalam penelitian ini yang bertujuan "...menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati". Hal ini sesuai dengan Sudjana dan Ibrahim, (1989: 92), yang menyatakan bahwa :

Metode deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang gejala-gejala dan untuk menetapkan sifat-sifat dalam suatu situasi pada saat penelitian dilakukan, tujuannya adalah untuk melukiskan suatu kondisi apa adanya dalam situasi saat itu.

Sesuai dengan pendapat tersebut, maka Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada kegiatan pengumpulan data saja, tetapi juga sampai pada upaya analisis dan interpretasi data,

pengambilan secara induktif atau membandingkan berdasarkan atas aspek tertentu. Dengan demikian penelitian yang dilakukan ini berusaha mendeskripsikan kegiatan pembelajaran kontekstual kaitannya dengan sikap keterampilan sosial siswa dalam pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Haurgeulis Kabupaten Indramayu.

Sesuai dengan beberapa teori di atas, maka dalam penelitian ini, telah disusun langkah-langkah yang akan dikerjakan dilapangan tersebut, antara lain:

1. Mencari informasi tentang SMA Negeri 1 Haurgeulis Kab. Indramayu.

Perolehan informasi dalam penelitian ini secara umum dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu; tahap orientasi, eksplorasi dan member check. Berkaitan dengan ini, Nasution (1996: 33) menjelaskan bahwa terdapat 3 tahapan dalam mencari informasi, yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi dan tahap *member check*.

Tahap orientasi dilakukan untuk memperoleh informasi yang memadai yang dipandang penting untuk ditindaklanjuti, tahap eksplorasi dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai elemen-elemen yang telah ditentukan untuk dicari keabsahannya. Sedangkan tahap *member check* adalah untuk



menginformasikan bahwa laporan yang diperoleh dari responden dengan cara mengoreksi, merubah dan memperluas data tersebut sehingga menampilkan data yang terpercaya, akurat dan mendalam.

## 2. Mengumpulkan data

Untuk memiliki akurasi data yang baik, maka peneliti berupaya melakukan beberapa alternatif cara untuk mengumpulkan data, paling tidak peneliti mencoba mengumpulkan data melalui lima teknik yaitu: observasi, wawancara, angket, studi literatur dan studi dokumentasi. Kelima teknik tersebut diharapkan dapat saling melengkapi dalam memperoleh data yang diperlukan.

### – Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang upaya yang dilakukan guru dalam merumuskan dan melaksanakan kegiatan proses belajar melalui pendekatan kontekstual kaitannya dengan upaya menumbuhkan sikap keterampilan sosial siswa dalam pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Secara intensif teknik ini dilakukan untuk dapat memperoleh data tentang kegiatan guru dan siswa, khususnya dalam rangka membina, membimbing, mengasuh,

mengembangkan, mengondisikan, membiasakan nilai-nilai keterampilan sosial siswa. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui dari dekat kegiatan tertentu yang dilakukan guru dan siswa sehingga dapat memberikan informasi yang berguna sesuai dengan fokus penelitian.

Lebih lanjut, Lexy J. Moleong (1998 : 106) menjelaskan tentang perlunya penggunaan metoda pengamatan ini, yaitu :

- (1) Pengamatan mengoptimalkan kemampuan penelitian dari segi motif, kepercayaan, perhatian, dan perilakunya;
- (2) Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagai yang dilihat oleh subyek, menangkap kehidupan dari segi pandangan dan anutan para subyek pada keadaan waktu itu;
- (3) Pengamatan memungkinkan peneliti untuk merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek;
- (4) Pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama baik dari pihaknya maupun dari pihak subyek.

Sesuai dengan penjelasan tersebut, walaupun metode observasi merupakan metode yang dapat mengangkat data dari lapangan secara menyeluruh, peneliti menyadari bahwa bagaimanapun hebatnya observasi, tetap saja memiliki kelemahan-kelemahan dimana responden tidak mungkin dapat diamati keseluruhan dari proses belajar mengajar kontekstual.

- Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Berkaitan dengan ini, S. Nasution (1996: 73) menyatakan bahwa: "Dalam teknik wawancara terkandung maksud untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan perasaan responden". Teknik yang akan peneliti tempuh adalah melakukan wawancara secara mendalam (*indepth interview*) dengan responden penelitian dengan tetap berpedoman pada arah, sasaran dan fokus penelitian ini.

Dalam melaksanakan wawancara, peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan dipertanyakan kepada subyek penelitian. Dalam mempersiapkan apa yang dapat ditanyakan dalam wawancara. Patton dalam Lexy J. Moleong (1996; 140) memberikan enam jenis pertanyaan dan setiap pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara akan terkait dengan salah satu pertanyaan lainnya, enam jenis pertanyaan tersebut adalah :

- a) Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman atau perilaku, interaksi komunikasi, pimpinan dan pegawai.
- b) Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat atau nilai.
- c) Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan.
- d) Pertanyaan yang berkaitan dengan indera.

- e) Pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang atau demografi.

Sesuai dengan penjelasan tersebut, maka peneliti harus berusaha membuat komponen pertanyaan-pertanyaan untuk diajukan kepada informan, yaitu untuk mengungkap data tentang upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan sikap keterampilan sosial siswa. Hal ini penting dalam rangka konfirmasi serta mencari kesesuaian dan keshahihan data dari sumber/informan dengan tanggapan yang diberikan oleh responden lainnya.

Wawancara sebagaimana dimaksud dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu :

- (1) Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun sebelumnya. "Semua responden yang telah diseleksi untuk diwawancara diajukan pertanyaan yang sesuai dengan kata-kata dan tata urutan yang sama". (Koentjoringrat 1993 :138). Dalam wawancara ini peneliti bertujuan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tema penelitian yaitu mengenai



keterampilan sosial siswa dan pendekatan mengajar belajar kontekstual.

- (2) Wawancara mendalam (*In deep Interview*) yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang berbentuk pokok-pokok pertanyaan untuk mendapatkan data kualitatif tentang upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan sikap keterampilan sosial siswa. Pedoman wawancara ini kemudian dikembangkan sehingga dapat diperoleh keterangan yang jelas untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian.

– Angket

Angket merupakan salah satu alat pengumpul data berupa daftar pertanyaan secara tertulis dengan kemungkinan jawaban yang diberikan kepada responden.

Dalam hal ini peneliti menggunakan angket tertutup yaitu angket yang telah disediakan jawabannya oleh penulis dan responden memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan pilihannya masing-masing.

– Studi Literatur

Studi literatur yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari atau menganalisa buku-buku karangan para ahli atau pedoman resmi untuk mendapatkan informasi teoritis yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti.

– Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter yang ada pada SMA Negeri 1 Haurgeulis, Kab. Indramayu yaitu berupa Satuan Pelajaran, perencanaan pembelajaran, laporan kegiatan yang dilakukan, hasil kegiatan pengumpulan data terhadap Siswa maupun dokumen lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Untuk lebih meyakinkan hasil data yang dijangkau dari lapangan, digunakan pedoman sebagai berikut :

- a) Peneliti berusaha mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
- b) Peneliti berusaha untuk memperhatikan setiap peristiwa secara keseluruhan.

- c) Peneliti berusaha mengkaitkan keadaan dan lingkungan sekitar subyek penelitian dengan peristiwa yang terjadi.
- d) Agar data yang diperoleh adalah data yang sah maka peneliti berusaha memahami segala sesuatunya secara teliti.

### 3. Mengolah Data

Dalam mengolah data hasil penelitian ini, peneliti mengadakan langkah-langkah sebagai berikut :

#### a. Menyeleksi Data

Upaya mengetahui dengan jelas tentang data yang akan diolah, maka langkah penyeleksian data dari responden tersebut adalah dengan menyebarkan angket, kemudian dikumpulkan dan di olah.

#### b. Mengadakan Tabulasi Data

Pengujian hipotesis salah satunya bertujuan untuk melihat kedudukan setiap jawaban dari setiap item. Tujuan tersebut dapat dicapai antara lain dengan cara mentabulasi data, yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1). Membuat tabel yang dibutuhkan
- 2). Menyusun dan menghitung frekuensi untuk setiap katagori jawaban dari setiap item.

- c. Menetapkan teknik analisis data deskriptif melalui perhitungan prosentase.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data deskriptif, ini dengan melihat kecenderungan jawaban responden pada setiap item penelitian dalam bentuk prosentase dan penafsiran data yang masuk.

Adapun rumus untuk mengolah hasil angket siswa untuk kemudian dianalisis, yaitu dengan tehnik pengujian hipotesis, hal ini didasarkan pada Mohammad Ali (1985 : 184) yaitu :

$$\% = F/N \times 100$$

Keterangan :

% = Prosentase

F = Frekuensi yang dicapai dari sejumlah jawaban yang diperoleh melalui angket

N = Jumlah sampel penelitian

- d. Melakukan Penafsiran Data

Untuk memudahkan penafsiran frekuensi jawaban yang telah dihitung dalam prosentase tersebut, maka penulis menetapkan pedoman pengesian dengan mempergunakan data sebagai berikut :



0 % - 0,99%	= Tidak satupun
1 % - 25 %	= Sebagian kecil
26 % - 49 %	= Hampir setengahnya
50 %	= Setengahnya
51 % - 75 %	= Sebagian besar
76 % - 99 %	= Hampir seluruhnya
100 %	= Seluruhnya

Setelah melakukan pengolahan data ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membuat tabel-tabel yang dibutuhkan
- b. Menghitung frekuensi untuk setiap katagori jawaban dari setiap item
- c. Memaparkan hasil penelitian setiap jawaban dari setiap item.

#### 4. Menganalisis Data

Kegiatan menganalisis data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam penelitian, terutama untuk memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan. Menurut S. Nasution (1988: 126), bahwa: "Analisis data kualitatif adalah proses menyusun data yang berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategorisasi agar dapat ditafsirkan".

Sesuai dengan penjelasan tersebut, maka diketahui bahwa analisis data adalah sebagai proses yang merinci upaya secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) sebagai yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sebagai yang dirasakan data. Data yang terkumpul dari lapangan, yaitu berupa uraian-uraian yang penuh deskripsi mengenai kegiatan subyek yang diteliti dan aspek-aspek lainnya yang berkaitan dan diperoleh melalui observasi, wawancara, angket dan studi dokumentasi. Untuk mengatur, mengolah dan mengorganisasikan data diperlukan ketekunan dengan penuh kesungguhan dalam memberikan makna.

Selanjutnya, Bogdan dan Taylor (Moleong, 1996: 103) menjelaskan bahwa "Analisis data adalah sebagai proses yang merinci upaya secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) sebagai yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu". Untuk mengatur, mengolah dan mengorganisasikan data diperlukan ketekunan dan kesungguhan dalam memberikan makna yang berkaitan dengan analisis data.

## B. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebagaimana yang dimaksud oleh S.

Nasution (1992: 55) adalah sebagai berikut berikut :

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian. Tidak ada instrumen lain yang bereaksi dan berinteraksi terhadap demikian banyak faktor dalam situasi yang senantiasa berubah-ubah.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus. Tidak ada alat penelitian lain, seperti yang digunakan dalam penelitian kuantitatif, yang dapat menyesuaikan diri dengan bermacam-macam situasi serupa itu. Suatu tes hanya cocok untuk mengukur variabel tertentu akan tetapi tidak dapat dipakai untuk mengukur macam-macam variabel lainnya.
3. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan untuk mengetest hipotesis yang timbul seketika.
4. Hanya peneliti sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan.

Sesuai dengan penjelasan tersebut, maka peneliti memegang peranan penting dalam membuka cakrawala pemikirannya, hal ini diperlukan sejak dimulainya upaya pendekatan dengan informan, kemudian menganalisis data sampai pada upaya mengambil kesimpulan. Keterlibatan peneliti dengan subyek penelitian dirasa cukup memadai. Hal ini telah sesuai dengan kondisi tersebut, dengan didasarkan bahwa Informan telah secara sadar memahami makna

penelitian ini, sehingga mereka membantu sepenuhnya, juga informan telah mengetahui tempat penelitian yang memungkinkan untuk peneliti sesering mungkin berada di lapangan. Dan informan selalu mengupayakan untuk sering berada di lingkungan informan dengan tidak mengalami hambatan yang berarti sehingga dapat memperoleh hasil seperti yang dikehendaki.

### **C. Pengembangan Instrumen Penelitian**

Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini ada empat perangkat, yakni

1. Pedoman tentang Upaya Guru PPKn dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa.
2. Pedoman pengukuran keterampilan sosial siswa / nilai-nilai Sosial siswa.
3. Pedoman pengukuran Partisipasi aktif siswa sebagai warga negara.
4. Pedoman memberikan perlakuan pendekatan mengajar belajar kontekstual.



Menurut S. Margono (1997 : 133), dijelaskan bahwa instrumen penelitian merupakan variabel-variabel yang mempunyai variasi nilai, lebih lengkap dijelaskan bahwa:

Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai (variabel model kerja, keuntungan, biaya promosi, volume penjualan, tingkat pendidikan dan lain-lain) atau juga sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih, misalnya variabel jenis kelamin pria dan wanita.

Sesuai dengan penjelasan tersebut, maka peneliti berusaha menyusun instrumen penelitian tersebut, untuk selanjutnya dijabarkan dengan indikator-indikator dan kemudian dilakukan pembuatan kuisisioner untuk diujicobakan pada responden yaitu siswa, guru dan kepala sekolah.

Setelah menyusun perangkat instrumen yang akan dikembangkan tersebut, yaitu pedoman upaya guru PPKn, keterampilan sosial / nilai sosial dan pedoman partisipasi aktif siswa sebagai warga negara dan pedoman pendekatan pembelajaran Kontekstual, maka penulis selanjutnya melakukan langkah-langkah sebagai berikut: merumuskan butir-butir pertanyaan, uji coba kesepahaman, uji coba ke lapangan, meyeleksi butir-butir pertanyaan dan menguji hasil ke lapangan serta memberikan kesimpulan.

Agar penelitian ini sesuai dengan rencana sebagaimana tercantum di atas, maka peneliti mencoba melakukannya secara bertahap, yaitu sebagai berikut:

**1). Upaya guru PPkn dalam menumbuhkan sikap keterampilan sosial siswa, indikatornya ;**

- Upaya guru dalam beradaptasi dengan siswa di kelas
- Upaya guru dalam mengajar di kelas (cara dan metodenya)
- Upaya guru dalam memberikan pengarahan-pengarahan dan nasihat
- Upaya guru dalam memberikan sanksi kepada siswa yang bersalah

**2). Pedoman pengukuran keterampilan sosial siswa / nilai-nilai sosial siswa**

Kuisisioner pengukuran keterampilan sosial siswa dilakukan dengan membuat sejumlah komponen aspek dan indikator, selanjutnya dipetakan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3**  
**KISI-KISI PEDOMAN KETERAMPILAN SOSIAL**

KOMPONEN	ASPEK	INDIKATOR
1. Perilaku terhadap Lingkungan	a. Kepedulian terhadap Lingkungan b. Kepedulian terhadap keadaan bahaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa selalu membuang sampah pada tempat yang telah disediakan</li> <li>- Siswa selalu memberikan bantuan sumbangan untuk korban bencana</li> </ul>
	c. Tindakan terhadap Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mampu memberikan teguran kepada orang lain yang bertindak merusak lingkungan.</li> </ul>
2. Perilaku Terhadap orang lain	a. Penerimaan Pengaruh Orang lain b. Berhadapan dengan mengatasi masalah c. Membantu orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mampu menerima keadaan teman apa adanya</li> <li>- Siswa mampu membawa temannya ke puskesmas terdekat apabila ada temannya yang sakit</li> <li>- Siswa selalu aktif membantu orang lain.</li> </ul>
	d. Kerjasama e. Sikap Positif dengan Orang Lain f. Menjaga Milik orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa selalu melakukan kerjasama dengan orang lain</li> <li>- Siswa selalu merawat / menjaga titipan barang milik orang lain.</li> </ul>
3. Perilaku yang Berhubungan dengan diri	a. Penerimaan Konsekuensi b. Perilaku etis c. Menyatakan Perasaan d. Sikap Positif terhadap diri e. Bertanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa selalu mengakui kesalahan yang diperbuatnya</li> <li>- Siswa memiliki perasaan suka dan tidak suka</li> <li>- Siswa selalu memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya.</li> <li>- Siswa selalu bertanggung jawab atas segala</li> </ul>

		perbuatannya.
4. Perilaku yang berhubungan dengan tugas	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bertanya dan menjawab pertanyaan</li> <li>b. Partisipasi</li> <li>c. Mengikuti Aturan</li> <li>d. Berperilaku baik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa selalu mengemukakan gagasannya</li> <li>- Siswa selalu berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di sekolah</li> <li>- Siswa selalu berperilaku baik, di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.</li> </ul>

### 3). Pedoman Pengukuran Partisipasi aktif Siswa sebagai Warga Negara

Kuisisioner pengukuran keterampilan sosial siswa dilakukan dengan membuat sejumlah komponen aspek dan indikator, selanjutnya dipetakan dalam tabel berikut ini:

**TABEL 4**  
**KISI-KISI PEDOMAN PARTISIPASI AKTIF SISWA**  
**SEBAGAI WARGA NEGARA**

KOMPONEN	ASPEK	INDIKATOR
1. Mampu melaksanakan kewajiban sebagai Insan sosial dalam hal kasih sayang terhadap orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengabdian</li> <li>b. Tolong menolong</li> <li>c. Kekeluargaan</li> <li>d. Kesetiaan</li> <li>e. Kepedulian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa dapat berbakti pada keluarga, sekolah dan masyarakat / bangsa.</li> <li>- Siswa mampu memberikan pertolongan pada orang lain</li> <li>- Siswa mampu beradaptasi dengan penuh cinta kasih antar sesama</li> <li>- Siswa mampu bergaul dengan orang lain</li> <li>- Siswa mampu memiliki perasaan peka terhadap</li> </ul>

		penderitaan orang lain.
2. Mampu melaksanakan kewajiban sebagai Insan sosial dalam hal tanggung jawab terhadap orang lain	a. Rasa memiliki	- Siswa mampu memiliki sikap merawat kepemilikan sendiri ataupun orang lain dengan maksud untuk mengamankannya.
	b. Disiplin	- Siswa mampu memiliki sikap taat pada peraturan yang berlaku
	c. Empati	- Siswa mampu bersikap perhatian terhadap orang lain, baik dalam keadaan duka maupun suka.
3. Mampu melaksanakan kewajiban sebagai Insan sosial dalam hal keserasian hidup dengan orang lain	a. Keadilan	- Siswa mampu bersikap adil dalam berbuat dan bertindak
	b. Toleransi	- Siswa memiliki sikap menghargai / toleransi kepada orang lain yang berbeda agama
	c. Kerjasama	- Siswa mampu melakukan bekerjasama dengan orang lain
	d. Demokrasi	- Siswa mampu menilai dengan jujur tentang pilihannya masing-masing.

#### 4). Pedoman memberikan perlakuan pendekatan mengajar belajar

##### kontekstual

Untuk mengembangkan pedoman memberikan perlakuan pendekatan belajar mengajar kontekstual, dilakukan serangkaian kegiatan agar menjadi matang. Pada intinya penyusunan dimulai dari identifikasi kebutuhan pendekatan dan didasarkan atas teori

landasan serta konsep sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab dua.

Selanjutnya, Rambat Nur (2001:108), menguraikan tentang perlakuan pendekatan mengajar belajar, yang menyatakan bahwa dalam perlakuan suatu model dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu: mengadakan identifikasi pendekatan mengajar belajar, mengkaji dan memahami konsep pendekatan mengajar belajar tersebut dan menyusun pedoman kisi-kisi model pembelajaran tersebut.

Sesuai dengan penjelasan tersebut, agar dalam mengembangkan pedoman memberikan perlakuan pendekatan mengajar belajar ini tersusun secara sistematis, penulis merincinya melalui beberapa tahap, yaitu:

- Pertama, mengadakan identifikasi upaya guru PPKn dalam menentukan kebutuhan pendekatan mengajar belajar, mengidentifikasi kebutuhan pendekatan mengajar belajar, merupakan langkah yang mutlak agar hasilnya relevan dengan kebutuhan para pengguna, langkah yang dilakukan yaitu meliputi; (1). Menganalisis kondisi permasalahan pembelajaran, (2). Mencoba menerapkan salah satu alternatif pendekatan mengajar belajar, 3). Mengumpulkan berbagai

literatur untuk lebih memahami pendekatan mengajar belajar tersebut.

- Kedua, mengkaji dan memahami konsep pendekatan mengajar belajar mengajar belajar kontekstual, pendekatan mengajar belajar kontekstual pada dasarnya berisikan tentang hakekat manusia, tujuan belajar kontekstual, asumsi, prosedur dan evaluasi, oleh karena itu peneliti berusaha untuk mengembangkan model tersebut menjadi dua komponen yaitu petunjuk umum dan petunjuk khusus. Petunjuk umum, berisi tentang a. rasional, (latar belakang, pengertian, hakekat siswa dan asumsi), b. tujuan, c. pokok-pokok kegiatan, d. subjek kegiatan, e. cara mengevaluasi, petunjuk khusus, yang berisi tentang agenda pertemuan secara terinci. Dalam pertemuan terdiri atas waktu pertemuan, tujuan dan materi pertemuan.
- Ketiga menyusun kisi-kisi pedoman perlakuan berdasarkan konsep-konsep yang didapat, selanjutnya dijabarkan kedalam kisi-kisi guna mempermudah pengembangan selanjutnya, adapun kisi-kisi tersebut tertera dibawah ini:

**Tabel 5**  
**KISI-KISI PEDOMAN PENDEKATAN**  
**MENGAJAR BELAJAR KONTEKSTUAL**

NO	KOMPONEN	ASPEK	INDIKATOR
1	SUMBER BELAJAR	- Objek	Siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran.
		- Perilaku	Perilaku dibangun atas kesadaran diri.
		- Kesadaran Diri	Seseorang tidak melakukan yang jelek karena dia sadar hal itu keliru dan merugikan.
		- Tempat Belajar	Pembelajaran terjadi di berbagai tempat, konteks dan setting.
2	PROSES BELAJAR	- Cara Belajar	Siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi, saling mengoreksi.
		- Materi Pembelajaran	Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata dan masalah yang disimulasikan.
		- Pemahaman Bahasa	Bahasa diajarkan dengan pendekatan komunikatif, yakni siswa diajak menggunakan bahasa dalam konteks nyata.
		- Bentuk Hadiah	Hadiah untuk perilaku baik adalah kepuasan diri.
		- Penghargaan	Penghargaan terhadap pengalaman siswa sangat diutamakan.





3	EVA-LUASI	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemampuan Berfikir</li> </ul>	<p>Siswa menggunakan kemampuan berfikir kritis, terlibat penuh dalam mengupayakan terjadinya proses pembelajaran yang efektif, ikut bertanggung jawab atas terjadinya proses pembelajaran yang efektif, dan membawa skema masing-masing kedalam proses pembelajaran.</p>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanggung Jawab</li> </ul>	<p>Siswa diminta bertanggungjawab memonitoring dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing.</p>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hukuman</li> </ul>	<p>Penyesalan adalah hukuman dari perilaku jelek.</p>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perubahan Sikap</li> </ul>	<p>Seseorang berperilaku baik karena dia yakin itulah yang terbaik dan bermanfaat.</p>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil Belajar</li> </ul>	<p>Hasil belajar diukur dengan berbagai cara proses belajar, hasil karya, penampilan, rekaman, tes, dll.</p>

#### D. Sumber data dan tahapan pengumpulan data

Sumber data dalam penelitian ini berada dalam lingkungan SMA negeri 1 Haurgeulis kab. Indramayu. yang terdiri dari beberapa orang unsur siswa, yang dilakukan melalui observasi awal dan siswa yang dipilih secara acak. Cara yang demikian dilakukan agar data yang diperoleh representatif dan mewakili seluruh Siswa.

Adapun subyek penelitian ini yaitu guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan kelas III IPA dan IPS.

Untuk dapat mengangkat dan mengumpulkan data dalam penelitian, dilaksanakan dalam beberapa tahap, sesuai dengan Irubai Liwa (2004:72) yakni tahap orientasi, eksplorasi, validasi dan tahap interpretasi.

#### 1. *Tahap orientasi*

Tahap orientasi merupakan tahap awal untuk mencari permasalahan dilapangan yang sekiranya dapat dijadikan bahan untuk diseminarkan. Peneliti melakukan kunjungan pada SMA Negeri 1Haurgeulis, kab. Indramayu.

Menentukan subyek penelitian ini dilakukan atas dasar:

- Kesiediaan SMA Negeri 1 Haurgeulis, kab. Indramayu. menjadi subyek penelitian ini.
- Keterbukaan kepala sekolah dan guru PPKn SMA Negeri 1 Haurgeulis, Kab. Indramayu. untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

Selanjutnya peneliti mengurus dan menyelesaikan surat ijin penelitian yang digunakan ijin mengadakan penelitian di lapangan dan untuk menjaga keamanan dan kestabilan sosial di lokasi penelitian.

## 2. Tahap eksplorasi

Tahap ini merupakan kegiatan penggalian informasi data secara mendalam dengan mengenal lebih dekat kepada subyek penelitian, kegiatan-kegiatan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual, serta tanggapan siswa mengenai nilai keterampilan sosial dalam pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Kegiatan lain yang penting dilakukan juga pada tahapan yaitu :

- a. menyusun instrumen, pedoman wawancara yang berkembang pada waktu di lapangan merupakan instrumen pembantu peneliti dan mengenal lebih dekat dengan subyek penelitian.
- b. memilih sumber data yang terpercaya, yaitu guru PPKn di SMA Negeri 1 Haurgeulis, kab. Indramayu.
- c. pelaksanaan wawancara merupakan kegiatan untuk lebih meyakinkan dan mencatat ingatan dari lapangan.
- d. melakukan kegiatan penyusunan hasil laporan yang meliputi kegiatan mendeskripsikan, menganalisis, menafsirkan data hasil penelitian secara terus-menerus sampai diperkirakan mencapai gejala ketuntasan penelitian.

### 3. Tahap Validasi

Data yang telah dikategorisasikan selanjutnya dikodifikasikan sesuai dengan model yang berkembang, kemudian divalidasi melalui ; *member check, trianggulation, audit trail dan expert opinion* (Moleong, 1996). Kegiatan validasi data tersebut dijelaskan sebagai berikut :

#### a. *Member check*, Tahap *member check* meliputi :

- menyusun laporan penelitian yang diperoleh pada tahap eksplorasi yang terjadi dalam proses belajar-mengajar kaitannya dengan upaya menumbuhkan sikap keterampilan sosial Siswa di SMA Negeri 1 Haurgeulis kab. Indramayu.
- menyampaikan laporan tersebut pada guru Bidang studi PPKn kaitannya dengan upaya menumbuhkan sikap keterampilan sosial siswa di SMA Negeri 1 Haurgeulis kab. Indramayu.
- memperbaiki hal-hal yang belum sesuai dengan pendapat guru PPKn.

#### b. *Trianggulasi*

Pada tahap ini dilakukan pengecekan dari data yang telah didapat dari lapangan terutama untuk memperoleh

keabsahan data. Sesuai dengan yang dikemukakan Moleong (1996) "...Merupakan tahapan pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu".

Pada tahap ini dilakukan hal-hal sebagai berikut :

- Membandingkan hasil observasi dari guru PPKn dengan informasi dari siswa tentang masalah yang sama.
- Membandingkan informasi dari Guru PPKn dengan informasi dari siswa pada masalah yang sama.
- Membandingkan data yang diperoleh dan sumber pendekatan yang sama dalam rentang waktu yang berbeda.

#### c. Audit Trail

Pada tahap ini dilakukan dengan cara mendiskusikan temuan data dan prosedur pengumpulannya dengan pembimbing, Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh kritik atau sanggahan dan masukan sehingga dapat mempertajam analisis guna memperoleh data dengan validasi yang tinggi.

d. *Expert Opinion*

S. Nasution (1992) mengatakan bahwa *expert opinion* yaitu pengecekan terakhir terhadap keshahihan temuan penelitian dengan para pakar yang profesional di bidang ini, termasuk dengan para pembimbing penelitian ini.

4. *Tahap Interpretasi*

Temuan-temuan data penelitian diinterpretasikan dengan merujuk kepada acuan teoritik mengenai proses upaya menumbuhkan keterampilan sosial siswa dalam partisipasinya sebagai warga negara. Dalam proses ini berusaha untuk memunculkan makna dari setiap data yang diperoleh di samping menggambarkan perolehan penelitian secara deskriptif analitik, sehingga akhirnya diperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai permasalahan penelitian.

Pada tahap ini, data yang telah divalidasi (sahih) diinterpretasikan berdasarkan kerangka teoritik, norma-norma praktis yang disepakati atau berdasarkan intuisi transmisi, sehingga dapat diperoleh suatu kerangka referensi yang bisa memberikan "makna" terhadapnya.

### **E. Tempat dan Waktu Penelitian**

- Tempat, Penelitian ini dilakukan pada SMA Negeri 1 Haurgeulis Kab. Indramayu.
- Waktu Penelitian, Fokus kajian utama penelitian adalah kegiatan pembelajaran kontekstual kaitannya dengan upaya menumbuhkan sikap keterampilan sosial siswa. Kegiatan penelitian mulai dari tahap persiapan sampai dengan selesainya pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data berlangsung sejak awal maret 2005 sampai selesai.

### F. Alur Penelitian

Untuk lebih memperjelas penelitian ini, Peneliti menggambarkan alur penelitian ini sebagai berikut:

